

ALAM KERINCI DALAM SENI LUKIS NATURALIS

Irpan Siswanderi¹, Yasrul Sami²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, 25132

Email: Irpansisw@gmail.com

Submitted: 2024-07-23

Accepted: 2024-07-31

Published: 2024-09-29

DOI: 10.24036/stj.13i3.130026

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini merupakan bentuk visualisasi keindahan alam di Kabupaten Kerinci yang digambarkan dalam karya seni lukis aliran naturalis. Hal ini merupakan salah satu respon penulis terhadap berbagai keindahan alam yang ada di Kabupaten Kerinci yang belum banyak diketahui masyarakat luas. Adapun langkah atau Metode yang dilakukan dalam proses penciptaan karya lukis ini Melalui beberapa tahapan: (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, dan (5) tahapan Penyelesaian. Bahan yang digunakan yakni cat Akrilik di atas Kanvas. Setelah semua metode yang telah diterapkan sehingga terwujud Sepuluh karya lukisan dengan judul "Muaro Sedau", "Sawah Mukai Tinggi", "Gunung Kerinci", "Kebun Teh Kayu Aro", "Danau Kerinci", "Air Terjun Talang Kemulun", "Bukit Khayangan". "Danau Gunung Tujuh", "Rawa Bento", dan "Air Terjun Sungai minyak"

Kata kunci : *keindahan, Seni Lukis, Naturalis, Alam, Kabupaten Kerinci*

Pendahuluan

Kabupaten Kerinci memiliki keindahan alam yang melimpah dan wilayah terletak di Provinsi Jambi. Ciri geografis Kabupaten Kerinci sangat beragam, menampilkan ekosistem seperti sungai, danau, air terjun, perkebunan dataran tinggi, dan Gunung Kerinci itu sendiri. Selain itu, wilayah Kabupaten Kerinci memiliki ciri khas berupa bentang alamnya yang sejuk, subur, hijau, dan menakjubkan.

Selain itu, Kabupaten Kerinci mempunyai potensi yang menjanjikan dalam industri pariwisata, karena keindahan alamnya telah lama diakui sebagai sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dan masyarakat. melalui penciptaan destinasi wisata yang dikelilingi oleh keindahan alam yang hijau serta area dimana penduduk setempat dapat mendirikan usaha-usaha lokal.

Kabupaten Kerinci merupakan daerah penghasil beras bagi Provinsi Jambi dan pemasok banyak produk pertanian bagi daerah sekitarnya karena beragamnya satuan

morfologi wilayah dan curah hujan yang hampir merata sepanjang tahun. Karim, M., & Adelia, I. (2018 : 82). Kabupaten Kerinci adalah rumah bagi suku-suku tradisional kontemporer, namun tidak melupakan praktik magis atau adat istiadat nenek moyang mereka yang telah lama hilang. Julukan Kerinci "Bumi Sakti Alami Kerinci" berasal dari sini. Selain itu, destinasi wisata terpopuler di Kabupaten Kerinci adalah Danau Kerinci dan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) . Azita Yeja Casimeira, I Gst Agung Oka Mahagangga (2016 : 45)

Di balik keindahan alam yang dimiliki Kabupaten Kerinci terdapat beberapa tantangan dan masalah yang harus diselesaikan. Hal ini mencakup kerusakan lingkungan yang terutama disebabkan oleh aktivitas masyarakat yang tidak bertanggung jawab seperti, maraknya pembuangan sampah sembarangan yang sering ditemui di jalur pendakian hingga ke puncak gunung Kerinci, penebangan hutan secara liar, hingga kegiatan penambangan bahan galian C (tanah, pasir, dan kerikil), data yang diperoleh dari 29 tambang galian C, diantaranya 27 lokasi galian C berstatus ilegal. Hal tersebut secara langsung telah mengancam kehidupan masyarakat itu sendiri, akibat meningkatnya resiko bencana alam.

Dengan melihat perubahan yang terjadi pada Kabupaten Kerinci, tempat tinggal penulis. Hal ini merupakan akibat dari ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga berdampak pada terganggunya keseimbangan lingkungan alam. Karena lukisan naturalis bertujuan untuk menonjolkan keindahan benda-benda alam, maka penulis termotivasi untuk mengangkat tema keindahan yang melekat di Kerinci pada karya akhir yang berjudul "Alam Kerinci Dalam Lukisan Naturalis."

Naturalisme diartikan sebagai penerimaan "Natura" (alam) sebagai suatu kesatuan yang realistik. Dalam filsafat, kata "Natura" digunakan untuk merujuk pada berbagai konsep fisik yang terlihat oleh manusia melalui fenomena ruang dan waktu. Naturalisme adalah *antitesis* dari *supernaturalisme*, yang menyatakan bahwa ada kekuatan di luar atau di samping alam. Syifa S, & Dian R (2022:14).

Keindahan adalah suatu yang memberikan kesenangan dan kegembiraan yang dilihat dari bentuk pengungkapan sang pencipta. Maumgarten dalam Surajio (2015:158) menegaskan bahwa tujuan keindahan adalah membangkitkan kekaguman dan membangkitkan hasrat. Tujuan seni adalah keindahan dan peniruan alam karena alam adalah ekspresi keindahan yang tertinggi.

Hughes dalam Napitupulu, (2017:2). Alam adalah segala sesuatu yang terjadi di bumi dan di langit. "Alam semesta; dunia; kondisi, keadaan keberadaan" adalah definisi lain dari alam, yang berarti "alam semesta; dunia; keadaan, bentuk keadaan".

Metode

Dalam proses penciptaan karya, metode merupakan salah satu hal yang menentukan tercapai atau tidaknya sebuah karya, maksimal atau tidaknya karya yang dihasilkan tergantung dengan metode yang dipakai , adapun metode ini adalah (1) Persiapan, yaitu melakukan pengamatan, pengumpulan data, informasi tentang permasalahan terjadi saat sekarang melalui jurnal ilmiah, makalah, internet dan lainnya. (2) Tahap Elaborasi, merupakan tahap penggarapan secara tekun dan cermat, menentukan gagasan pokok yang akan dijadikan acuan dalam membuat karya serta menganalisis permasalahan suatu peristiwa yang terjadi di kabupaten Kerinci tentang

fenomena alam dan soaial malalui observasi langsung, wawancara, melalui jurnal, buku, internet dan mengungkapkan melalui karya seni lukis naturalis. (3) Tahap Sintesis, yakni tahap mewujudkan suatu konsep berkarya Lukis pengarapan gaya naturalis sesuai dengan judul yang telah penulis rancang, yaitu “ Alam Kerinci dalam seni lukis naturalis”. (4) Realisasi Konsep, yaitu merealisasikan konsep ke dalam karya lukis dengan membuat sketsa terlebih dahulu. Sebelum sketsa dibuat dan dipindahkan ke kanvas, penulis mencari beberapa referensi dari berbagai sumber seperti foto mengenai bentuk, teknik dan referensi dari keindahan alam Kerinci untuk dijadikan acuan. Selanjutnya setelah 10 buah sketsa disetujui oleh dosen pembimbing maka diajukan pemindahan sketsa tersebut ke media kanvas dan dilakukan secara bertahap.

Hasil

Karya 1



“Muaro Sedau”
(100 x 140 cm)

Dalam lukisan “Muaro Sedau”, menampilkan gambar Pemandangan sungai yang bermuara ke danau di desa jujun dengan suasana senja dan awan tebal yang acak-acakan di atas danau dan di atas bukit . Karya ini banyak bewarna hijau tua dengan warna coklat sebagai kontras. “Muaro Sedau” menampilkan salah satu keindahan muara yang berada di Kabupaten Kerinci. Muaro Sedau ini memiliki keindahan tersendiri yaitu pemandangan sungai yang mengalir ke Danau dikelilingi pepohonan, perbukitan dan persawahan serta perkebunan warga pada sore hari.

Karya 2



(Sawah Mukai Tinggi)
100 x 150 cm

Karya yang berjudul “Sawah Mukai Tinggi”, menampilkan keindahan alam persawahan yang berada di Desa Sulak Mukai Tinggi. Lukisan tersebut menggambarkan hamparan sawah yang luas, dengan hamparan sawah hijau milik penduduk. Pepohonan yang rindang, serta banyak bongkahan batu dan tempat berteduh atau tempat peristirahatan para petani yang terlihat di sisi kiri dan kanan lukisan. Bukit biru pudar yang tampak jauh terlihat di latar belakang. Dalam lukisan ini, warna hijau menjadi pusat perhatian. Untuk menghasilkan ilusi pantulan sinar matahari, digunakan warna-warna cerah. Keseimbangan karya ini dicapai oleh pepohonan di kiri dan kanan.

Karya 3



“Gunung Kerinci”
(100 x 140 cm)

Karya yang berjudul “ Gunung Kerinci”, menggambarkan Keindahan pemandangan Gunung Kerinci dan disekitarnya pada siang hari dengan objek utama Gunung Kerinci itu sendiri. Pada lukisan terlihat pada bagian kaki gunung terdapat hamparan Kebun teh yang hijau hingga kebun milik warga setempat. Pada lukisan juga terdapat jalan setapak pada bagian tengah lukisan, pada bagian kiri dan kanan terdapat kebun milik warga yang dengan berbagai jenis tanaman seperti sayur dan daun bawang.

Karya 4



“Kebun Teh Kayu Aro”
(100 x 120 cm)

Karya yang berjudul “Kebun Teh kayu aro”, menampilkan kawasan perkebunan teh terbesar di dunia dengan latar belakang Gunung Kerinci. Langit dalam karya seni ini berwarna putih kebiruan. Warna utama karya seni ini adalah hijau, biru, dan putih, menampilkan salah satu keajaiban alam kabupaten Kerinci. Lingkungan hidup yang asri tergambar dalam lukisan kebun teh. Ini merupakan Salah satu destinasi wisata paling populer di kabupaten Kerinci yang terletak di Kayu Aro.

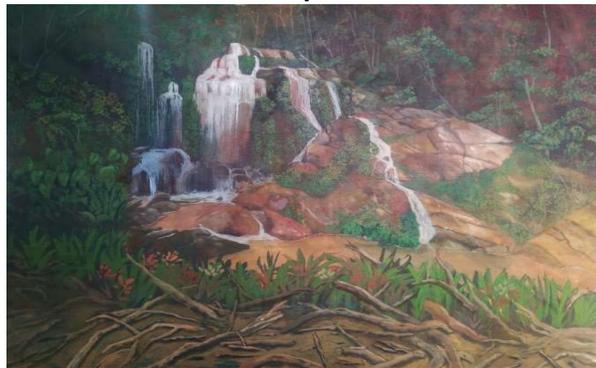
Karya 5



“Danau Kerinci”
(100 x 130 cm)

Karya ini berjudul “Danau Kerinci”, menggambarkan pemandangan garis pantai Danau Kerinci pada siang hari di bawah langit biru cerah yang berkabut. Salah satu tempat wisata di kabupaten Kerinci yang cukup terkenal adalah Telaga danau Kerinci. Air Danau Kerinci menampilkan warna biru cerah dan terdapat biasan dari awan. Perbukitan tampak jauh dan bukit-bukit dengan warna biru memudar yang terlihat di ujung danau. Di tepi danau terdapat banyak keramba ikan milik masyarakat sekitar, dan terdapat beberapa perahu nelayan di tepian danau. Selain itu, Danau Kerinci juga terkenal dengan ikan mujairnya yang enak dan berlimpah.

Karya 6



“Air terjun Talang Kemulun”
(100 x 140 cm)

Karya berjudul “air terjun Talang Kemulun”, Penulis menampilkan keindahan air terjun pada siang hari. Titik fokus pada lukisan ini adalah air terjun yang indah dan bertingkat dengan dikelilingi pepohonan dan rerumputan berwarna hijau dan terdapat warna-warna gelap di sebalik pohon yang memberikan kesan kedalaman. Air terjun juga terlihat beberapa tingkat yang berasal dari gundukan batu dan tanah. Air terjun juga dilukiskan dengan warna putih, biru muda dan warna coklat yang di dapat dari efek pantulan pada tanah dan bebatuan. Pada bagian paling depan terdapat banyak ranting-ranting pohon dan rerumputan.

Karya 7



“Bukit Khayangan”
(100 x 140 cm)

Lukisan ini berjudul “bukit khayangan” merupakan visualisasi dari bentuk bukit barisan di kabupaten Kerinci. Pada lukisan dapat dilihat penggambaran dari hamparan bukit barisan, persawahan, perkampungan penduduk dan juga ladang milik warga. Pada bagian kanan juga terlihat danau kerinci yang berwarna biru muda dan sebuah sungai yang mengalir ke danau kerinci. Disana juga dapat dilihat sebuah bukit kecil pada bagian

tengah lukisan yang merupakan ladang dan perkampungan penduduk. Bukit khayangan ini merupakan Objek wisata andalan yang dikenal dengan sebutan Negeri di Atas Awan.

Karya 8



“Danau Gunung Tujuh”
(100 x 140 cm)

Karya berjudul “Danau Gunung Tujuh” menampilkan keindahan Danau yang dikelilingi oleh pegunungan. Titik fokus dalam lukisan ini adalah danau menakjubkan yang dikelilingi pegunungan hijau dengan langit cerah di atasnya. Pada bagian tengah ujung danau terdapat pegunungan yang dilukiskan berwarna biru muda sehingga memberikan kesan jauh. Airnya berwarna biru muda dan tenang. Pada bagian depan dapat dilihat jalan setapak yang menghadap langsung ke arah danau dan dibatasi oleh senak-semak.

Dinamakan danau Gunung Tujuh karena dikelilingi oleh tujuh gunung yaitu Gunung Hulu Tebo, Gunung Hulu Sangir, Gunung Madura Besi, Gunung Lumut yang ditumbuhi berbagai jenis lumut, Gunung Selasih, Gunung Jar Panggang, dan Gunung Tujuh.

Karya 9



Rawa Bento
(100 x 120 cm)

Karya ini berjudul “Rawa Bento”, memvisualisasikan sebuah rawa yang tertinggi di Sumatera yang ada di kabupaten Kerinci tepatnya di Desa Jernih Jaya, Kecamatan Gunung Tujuh. Pada lukisan dapat dilihat sebuah rawa yang tenang berwarna biru tua dan biru muda. Pada bagian belakang terlihat gundukan bukit yang lebat dan pada bagian kanan depan terlihat beberapa kerbau yang sedang makan rumput. Suasana terkesan damai dan sejuk dengan rawa yang berkelok-kelok yang merupakan daerah rawa tertinggi di Sumatera.

Karya 10



“Air Terjun Sungai Minyak”
(100 x 130 cm)

Karya “Air terjun sungai minyak” merupakan visualisasi dari objek air terjun sungai minyak dengan posisi di tengah kanvas yang dilukiskan dengan warna putih dihiasi tebing curam dan dikelilingi oleh tanaman rumput dan pepohonan. Bebatuan besar terlihat di kedua sisi sungai yang mengalir deras ke arah depan air terjun. Kemegahan air terjun tinggi dengan permukaan tebing terjal terekam dalam lukisan ini. Kecamatan Siulak di Kabupaten Kerinci merupakan rumah bagi air terjun ini.

Simpulan

Penulis mengangkat keindahan Alam Kerinci sebagai objek utama untuk dijadikan sebagai inspirasi dalam berkarya. Sebagai bentuk respon penulis terhadap keindahan alam di Kabupaten Kerinci serta mengingatkan betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan Alam dengan konsep ide dan gagasan yang diciptakan dari berbagai referensi yang dijadikan acuan dalam berkarya serta sebagai upaya untuk mendapatkan umpan balik terhadap pengembangan keindahan alam Kerinci.

Referensi

- Azita Yeja Casimeira, I Gst Agung Oka Mahagangga. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Bumi Sakti Alam Kerinci Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN 2338, 8811*.
- Karim, M, & Adelia, I. (2018). POTENSI PEMANFAATAN LAHAN TIDUR DI KABUPATEN KERINCI. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 18, No. 02, pp. 81-91
- Napitupulu, Dedi Sahputra. (2017). Esensi Alam Semesta Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.VI, No.1.
- Surajiyo.(2015). Keindahan Seni Dalam Perspektif Filsafat. *Jurnal Desain 2* (03), 157-168.
- Syifa S., & Dian R. (2022). ANALYSIS OF NATURALISM PAINTING BY BASUKI ABDULLAH. Arty: *Jurnal Seni Rupa* 11 (3), 13-20